

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teoritis

2.1.1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut (Munawir, 2010:106), adalah: *Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut (Hanafi, 2016:74), rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).

5. Rasio Pasar, yaitu rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

2.1.2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang pendeknya (Hery, 2015:175). Sedangkan menurut (Hanafi, 2016:75) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan. Rasio ini secara umum 2 (dua) yaitu sebagai berikut:

Rasio lancar (Hanafi, 2016:75) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Adapun rumus *current ratio* yaitu:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.1 Current Ratio}$$

Bagi pihak manajer perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat. Namun bagi para pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam arti para manajer perusahaan tidak mendayagunakan current assets secara baik dan efektif, atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan rendah.

Rasio cepat (Hanafi, 2016:75) adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan

yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak liquid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Adapun rumus *quick ratio* yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.2 Quick Ratio}$$

Persediaan ini terdiri dari, persediaan alat-alat kantor (*supplies*), persediaan bahan baku (*raw material*), persediaan barang dalam proses (*in process goods*) dan persediaan barang jadi (*finished good*). Tujuan manajemen persediaan adalah mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum.

2.1.3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang (Hery, 2015:190). Sedangkan menurut (Hanafi, 2016:79) rasio solvabilitas adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Terdapat beberapa macam rasio yang dapat dihitung antara lain *Debt to Assets Ratio (debt ratio)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*, *Times Interest Earned Ratio (TIE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Dari rasio-rasio berikut, rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt Ratio (DR)*.

Debt Ratio (DR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi, 2016:79).

Selain itu menurut (Kasmir, 2013:156), *Debt Ratio* (DR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\boxed{Debt Ratio = \frac{Total Liabilitas}{Total Aset}} \quad \text{Rumus 2.4 Debt Ratio}$$

Dari hasil perhitungan, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Debt to Equity Ratio (DER) Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Menurut (Harahap, 2011:303), *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Menurut (Fahmi, 2012:128), *debt to equity ratio* didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut (Kasmir, 2013:157), *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar

dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rasio *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.5 Debt To Equity Ratio

Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

2.1.4. Kinerja Keuangan

2.1.4.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

2.1.4.2. Manfaat Kinerja Keuangan

(Prastowo, 2011:3) menyatakan manfaat penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

1. Mengelolah operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.

3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya dengan variabel yang sama dengan peneliti sekarang. Dari penelitian terdahulu terdapat berbagai penilaian kinerja perusahaan yang berbeda-beda dari yang diangkat penulis. Maka penulis menggunakan penelitian terdahulu tersebut sebagai bahan referensi untuk menilai kinerja perusahaan yang telah penulis tentukan.

(Tanor et al., 2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Bank Artha Graha Internasional Tbk dengan hasil bahwa perusahaan tersebut memiliki peningkatan kinerja dari tahun ke tahun.

(Maith, 2013) melakukan penelitian yang serupa dengan obyek yang berbeda dengan judul Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki hasil berupa kinerja perusahaan tersebut tergolong lancar.

(Erakipia, 2016) melakukan penelitian yang serupa dimana analisis rasio keuangan dijadikan sebagai dasar penilaian dengan judul Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Umkm Amungme Dan Kamoro yang menghasilkan bahwa analisis laporan keuangan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam pengolahan keuangan khususnya dalam sector UMKM.

(Pongoh, 2013) menghasilkan perusahaan dalam keadaan likuid dalam pengolahan perusahaan sehingga menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam melunasi hutangnya dengan judul penelitian Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk.

(Kristanty, 2017) memiliki penelitian yang serupa dengan obyek yang berbeda yakni perusahaan farmasi yang telah *go public* dengan judul Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Go Public dan menghasilkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

(Fajrin & Laily, 2016) memiliki penelitian yang serupa hanya berbeda pada variabel bebas yang digunakan. Beliau mengangkat judul Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan hasil bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

(Munarka & Adeningsih, 2014) mengangkat judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan hasil bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang tidak sehat atau tidak baik dalam pengolahan perusahaan tersebut.

(Susanto & Kholis, 2016) memiliki penelitian yang berbeda variabel dependennya, walaupun demikian penulis ingin menggunakan variabel independennya sebagai bahan referensi. Beliau mengangkat judul Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Indonesia.

(Adedeji, 2014) dalam penelitian internasionalnya yang berjudul *A Tool for Measuring Organization Performance using Ratio Analysis* menjawab pertanyaan orang mengenai rasio keuangan terbukti merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu organisasi maupun perusahaan.

(Anwar, Marliani, & Indra, 2014) dalam penelitian internasionalnya dengan judul *Financial Ratio Analysis for Increasing the Financial Performance of the Company at Bank Bukopin* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat rasio yang sehat sehingga memungkinkan perusahaan tersebut berjalan dengan lancar.

Dari beberapa penelitian terdahulu ini, penulis mengutip serta menjadikan penelitian terdahulu tersebut sebagai bahan referensi dalam penulisan penelitian ini.

Maka penulis merincikan penelitian terdahulu tersebut kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	No. ISSN dan DOI	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Tanor et al., 2013)	ISSN 2303-11	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Artha Graha Internasional Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki peningkatan kinerja
2.	(Maith, 2013)	ISSN 2303-1174	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan berjalan lancar
3.	(Erakipia, 2016)	ISSN 2303-1174	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Umkm Amungme Dan Kamoro	Hasil Penelitian menunjukkan efisiensi perusahaan dalam pengolahan keuangan
4.	(Pongoh, 2013)	ISSN 2303-1174	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk.	Hasil Penelitian menunjukkan perusahaan likuid dalam pengolahan keuangan perusahaan.
5.	(Kristanty, 2017)	ISSN 2461-0593	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Go Public	Hasil penelitian menunjukkan perusahaan memiliki tingkat kinerja yang baik

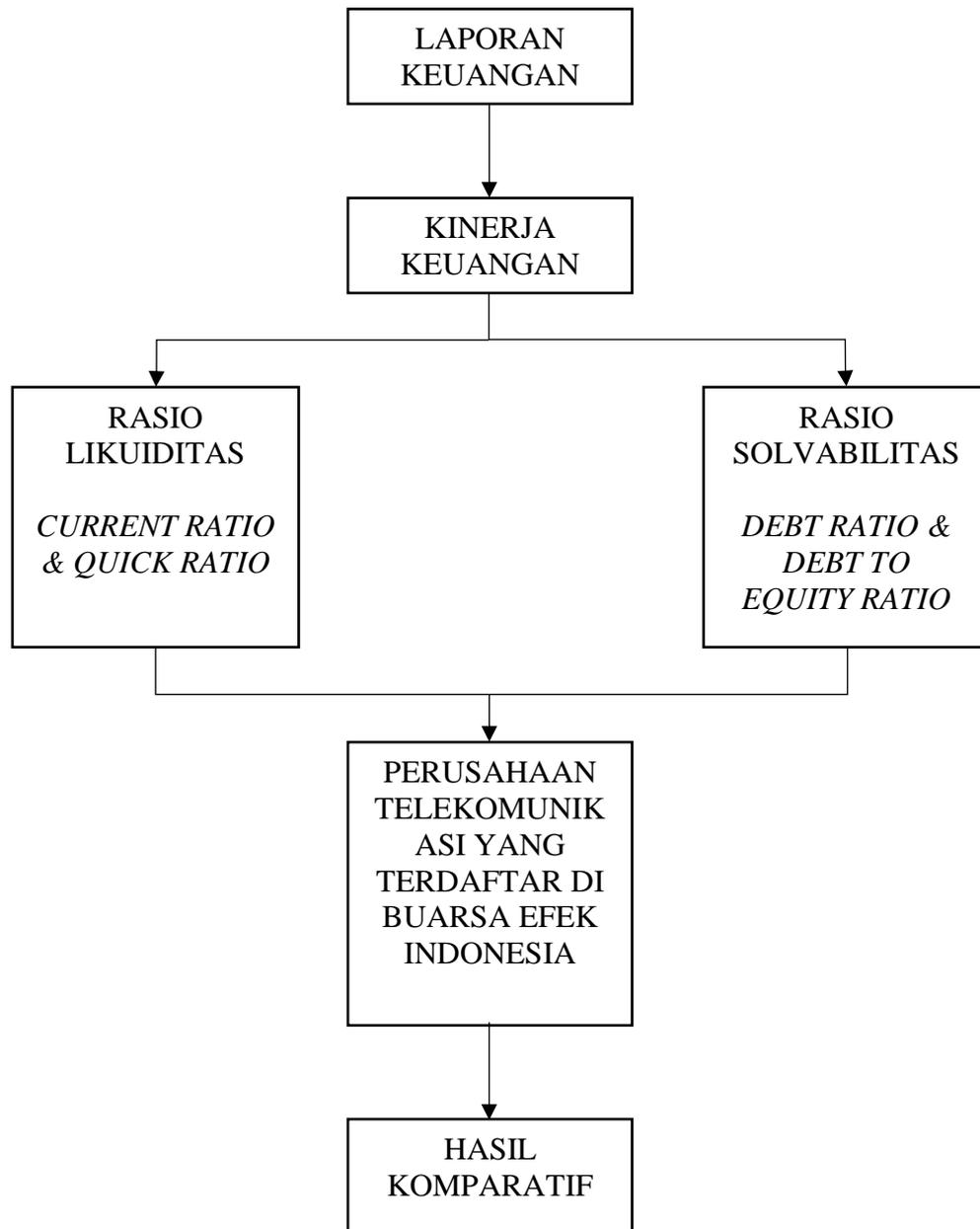
6.	(Fajrin & Laily, 2016)	ISSN 2461-0593	Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	Hasil penelitian menunjukkan perusahaan memiliki tingkat kinerja yang baik dalam pengolahan perusahaan.
7.	(Munarka & Adeningsih, 2014)	ISSN 2339-1529	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan perusahaan tidak memiliki kinerja yang sehat dalam pengolahan perusahaan.
8.	(Susanto & Kholis, 2016)	ISSN 2442-4439	Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan perusahaan memiliki tingkat kinerja yang baik dalam pengolahan perusahaan.
9.	(Adedeji, 2014)	ISSN 2222-1697	<i>A Tool for Measuring Organization Performance using Ratio Analysis</i>	Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja organisasi
10.	(Anwar et al., 2014)	ISSN 2307-4531	<i>Financial Ratio Analysis for Increasing the Financial Performance of the Company at Bank Bukopin</i>	Hasil penelitian menunjukkan perusahaan memiliki tingkat kinerja yang baik dalam pengolahan perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut (Noor, 2011:76) Kerangka berpikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah

diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara terperinci.

Maka model penelitian ini digambarkan seperti bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran